

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Persaingan ketat dalam dunia usaha saat ini membuat banyak perusahaan perlu mengembangkan, mempertahankan, dan memperbaiki kinerja mereka untuk dapat bersaing di pasar global. Dalam hal ini, pemeriksaan merupakan suatu kegiatan yang perlu dilakukan untuk menilai hasil kerja yang dicapai perusahaan.

Pemeriksaan merupakan hal yang saat ini harus dilakukan oleh perusahaan – perusahaan yang sudah *professional* untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari suatu prosedur serta hal – hal yang berkaitan dengan kegiatan akuntansi. Hasil pemeriksaan akan menjadi masukan dan informasi yang berharga bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan – kebijakan baru.

Penjualan merupakan kegiatan utama bagi perusahaan dagang, sehingga sebaiknya perencanaan dan kegiatan ini dilakukan dengan efektif dan efisien. Penjualan yang dilakukan dengan efektif dan efisien memungkinkan pencapaian laba pada titik yang optimal. Peran pemeriksaan dalam hal ini adalah menguji sistem penjualan, memberi informasi hal – hal yang terjadi dalam perusahaan.

PT. Distriversa Buanamas (DBM) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *consumer goods* yang berperan sebagai distributor yang menyalurkan produk – produk *consumer goods* dari produsen ke pengecer, toko – toko, dan *supermarket*. Saat ini PT. Distriversa Buanamas telah memiliki saluran – saluran distribusi yang cukup baik sehingga beberapa produk terbilang sukses dipasarkannya.

Dalam menjalankan aktivitas penjualannya, perusahaan telah memiliki suatu prosedur sendiri dalam pemeriksaan operasional terhadap sistem penjualan. Bagaimana tingkat efektivitas dan efisiensi yang terjadi di perusahaan antara peranan pemeriksaan operasional dengan sistem penjualan membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh dan memberi judul penelitian **“Peranan Pemeriksaan Operasional Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Penerapan Sistem Penjualan.”**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Efektivitas dan efisiensi merupakan dua hal yang menjadi target dari perusahaan ketika menjalankan suatu sistem. Oleh karena itu, perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari waktu ke waktu.

Pemeriksaan operasional diperlukan untuk mengendalikan kegiatan internal perusahaan. Suatu perusahaan yang melakukan pemeriksaan operasional yang baik akan dapat mengendalikan kegiatan internalnya sehingga dapat mengoptimalkan kinerja sistem yang diterapkan dengan baik, termasuk sistem penjualannya. Sistem penjualan sendiri merupakan salah satu kunci perusahaan dalam menciptakan *competitive advantage* sehingga merupakan perusahaan memang perlu melakukan efektivitas dan efisiensi dalam hal ini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah yang ada, yaitu:

1. Bagaimana sistem penjualan yang diterapkan perusahaan saat ini?
2. Apakah sistem penjualan yang diterapkan perusahaan saat ini telah berjalan efektif dan efisien?

3. Bagaimana peranan pemeriksaan operasional untuk membantu manajemen dalam menilai, mempertahankan, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem penjualan?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan perumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui sistem penjualan yang diterapkan perusahaan saat ini
2. Mengetahui apakah sistem penjualan yang diterapkan perusahaan saat ini telah berjalan efektif dan efisien
3. Mengetahui peranan pemeriksaan operasional untuk membantu manajemen dalam menilai, mempertahankan, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem penjualan

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Penulis, untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai pemeriksaan operasional dan sistem penjualan berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi
2. PT. DBM, cabang Bandung 1 sebagai bahan masukan dan informasi mengenai penerapan efektivitas dan efisiensi penerapan sistem penjualan perusahaan ini
3. Pihak lain yang tertarik dengan topik penelitian ini. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, bahan perbandingan dan acuan dalam melakukan penelitian lebih jauh.

1.4. Kerangka Pemikiran

Pemeriksaan merupakan proses perbandingan antara kenyataan yang ada dengan seharusnya ada, atau proses perbandingan antara kondisi dengan kriteria yang telah ditentukan. Pemeriksaan merupakan bagian dari fungsi pengendalian yang merupakan salah satu fungsi manajemen. Definisi pemeriksaan menurut *American Accounting Association* (2002 : 7):

“Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the result to interested users.”

Sampai saat ini penggunaan istilah pemeriksaan operasional masih belum disepakati secara luas. Berbeda halnya dengan penggunaan istilah pemeriksaan keuangan, dimana masyarakat luas telah menyepakati pelaksanaannya. Menurut Peter A Phyr (Phyr, seperti dikutip Widjayanto, 1995 : 16), definisi pemeriksaan operasional sebagai berikut :

“Pemeriksaan operasional adalah suatu tinjauan dan penilaian efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan atas prosedur – prosedur kegiatan. Pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab untuk mengungkapkan dan memberi informasi kepada manajemen mengenai berbagai masalah operasional, meskipun tujuan utama sebenarnya adalah untuk membantu manajemen menyelesaikan berbagai masalah dengan merekomendasikan berbagai tindakan yang diperlukan.”

Pemeriksaan operasional bertujuan untuk memeriksa efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, kemudian timbul pertanyaan apa yang dimaksud dengan efektivitas dan efisiensi?

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2003 : 738), definisi mengenai kedua hal tersebut yaitu :

“Effectiveness refers to the accomplishment objective, where as efficiency refers to the resources used to achieve those objectives. An example of

effectiveness is the production of parts without defect. Efficiency concerns whether those parts are produced of minimum costs.”

Menurut Rob Reider (1999 : 20-22) ada lima tahapan yang perlu dilakukan dalam melaksanakan suatu pemeriksaan operasional yaitu sebagai berikut :

1. *Planning*
2. *Work Program*
3. *Field Work*
4. *Development Review Findings and Recommendations*
5. *Reporting.*

Seorang pemeriksa, menurut Reider dapat melakukan dua jenis pemeriksaan operasional yaitu pemeriksaan awal (*preliminary*) dan pemeriksaan mendalam (*in-depth*). Pelaksanaan kedua jenis pemeriksaan ini, masing – masing melalui kelima tahapan diatas. Perbedaan antara kedua jenis pemeriksaan ini terletak pada penekannya, dan tujuan dari masing – masing tahapan.

Pemeriksaan operasional berhubungan dengan sistem penjualan yang efektif dan efisien. Menurut Nugroho Widjayanto (1985 : 228-229) tujuan pemeriksaan operasional terhadap sistem penjualan adalah sebagai berikut:

1. Menilai kegiatan pemasaran dan penjualan
2. Mendeteksi adanya kelemahan dalam kegiatan pemasaran dan penjualan serta mencari upaya penanggulangnya
3. Mencari alternatif dalam usaha meningkatkan efektivitas pemasaran dan penjualan
4. Mengembangkan rekomendasi bagi penanggulangan kelemahan dan peningkatan prestasi

Untuk mengetahui kemajuan prestasi penjualan perusahaan, penulis dapat membandingkan prestasi yang dicapai sekarang dengan prestasi di masa lalu.

Analisis ini cukup penting untuk dilaksanakan karena dengan mengetahui prestasi penjualan dan penyebabnya, penulis dapat menentukan efektivitas dan efisiensi sistem penjualan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut: **“Dengan melakukan pemeriksaan operasional terhadap sistem penjualan pada perusahaan, maka perusahaan dapat menilai efektivitas dan efisiensi sistem penjualan yang ada saat ini.”**

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif analitis yaitu penelitian dengan mengumpulkan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta memberikan gambaran dan analisis mengenai masalah-masalah yang ada sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek yang diteliti. Dalam menyusun skripsi ini, penulis mengumpulkan data dan informasi dari teori maupun praktek yang sesuai serta mendukung penelitian skripsi ini, yaitu:

1. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Yaitu dengan membaca dan mempelajari buku-buku ilmu pengetahuan, literatur-literatur, catatan-catatan kuliah dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan pembahasan pokok dalam menyusun skripsi ini, dengan tujuan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan.

2. Penelitian Lapangan (*field research*)

Yaitu dengan melakukan penelitian secara langsung ke perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk memperoleh data primer. Adapun alat pengumpulan data

yang digunakan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

A. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan kepala produksi, staf produksi serta beberapa orang lainnya yang dapat membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan.

B. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung untuk memperoleh gambaran tentang kegiatan perusahaan kemudian membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.